



**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST
DI MTs. ADABIYAH ISLAMIYAH KECAMATAN LAIS
KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Oleh:
Rosdalina

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, pertama, Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais, kedua, Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan secara tatap muka di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif dan data kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 31 orang dan 1 guru PAI di MTs. Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin. Analisa data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah, pertama, Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais dilaksanakan guru dengan menyusun RPP, memberikan materi terlebih dahulu melalui media online, mengirim video tentang pembelajaran dan di diskusikan pada saat pembelajaran tatap muka. Kedua, Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais adalah faktor pendukung seperti penyediaan sarana dan prasarana dirasa kurang dalam pembelajaran ini, seperti penyediaan wifi yang perlu ditambah, penyediaan alat peraga, kurangnya pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran ini sehingga dalam pemberian materi atau pembuatan instrumen pembelajaran guru agak kesulitan dan untuk hal itu guru memanfaatkan internet untuk membantu dalam pembuatan instrumen pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih leluasa dalam berfikir dan menemukan pembelajaran yang baik dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang banyak selama di rumah.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Flipped Classroom

Abstract: The purpose of this study was to find out, first, the use of the Flipped Classroom Learning Method in Learning the Qur'an Hadith at MTs Adabiyah Islamiyah Lais District, second, the Supporting and Inhibiting Factors Using the Flipped Classroom Method in the Al-Qur'an Hadith learning process conducted

face-to-face at MTs Adabiyah Islamiyah, Lais District. The type of research in this research is descriptive qualitative and the type of data in this research is qualitative data and quantitative data. Methods of data collection, namely the method of observation, documentation, and interviews. The sample in this study were 31 grade VIII students and 1 PAI teacher at MTs. Adabiyah Islamiyah, Lais District, Musi Banyuasin Regency. Data analysis in this research is data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study are, first, the use of the Flipped Classroom Learning Method in Al-Qur'an Hadith Learning at MTs Adabiyah Islamiyah Lais District is carried out by the teacher by compiling lesson plans, providing material in advance through online media, sending videos about learning and discussing it during learning face to face. Second, the supporting and inhibiting factors for the use of the Flipped Classroom method in the learning process of Al-Qur'an Hadith at MTs Adabiyah Islamiyah, Lais District are supporting factors such as the provision of facilities and infrastructure that is lacking in this learning, such as the provision of wifi which needs to be added, the provision of teaching aids, the lack of coaching for teachers in the application of this learning model so that in providing material or making learning instruments the teacher has some difficulties and for this the teacher uses the internet to assist in making learning instruments. While other supporting factors are students who are more creative in expressing their opinions in carrying out assignments given by the teacher, students are also more flexible in thinking and finding good learning in understanding learning with a lot of time while at home.

Keywords: *Flipped Classroom Learning Method*

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Dalam aktivitas belajar, segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun

teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri.¹

Pembelajaran Qur'an Hadis adalah suatu pembelajaran yang membahas mengenai bagaimana cara membaca suatu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, dengan disusul dengan adanya sebuah hadis sehingga dengan adanya hadis tersebut bisa memperkuat dengan adanya sebuah ayatayat Al-Qur'an yang ada di dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata "qara'a, yaqro'u, qira'atan, atau qur'aanan" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan

¹ Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers) hal. 72

menghimpun (aldhammu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.²

Tujuan penelitian ini dilakukan Untuk Mengetahui Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Clasroom dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais, dan untuk mengetahui Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Flipped Clasroom dalam proses pembelajaran Al- Qur'an Hadist yang dilakukan secara tatap muka di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais.

Flipped Classroom ialah metode pembelajaran di mana dalam prosesnya, sebelum pembelajaran guru membagikan materi terlebih dulu melalui aplikasi video conference atau aplikasi percakapan. Setelah itu siswa mengunduh atau klik link video materi. Siswa diinstruksikan untuk memahami materi dan diberi kesempatan bertanya, membuat rangkuman materi serta guru memberikan penjelasan terkait tugas yang akan dikerjakan saat proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran siswa terbagi dalam beberapa kelompok untuk membahas tugas yang telah diberikan. Setelah itu tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru bertugas membimbing dan mengulas materi yang dipresentasikan tiap kelompok.

Flipped berarti memindahkan sekolah dari kelas ke pekerjaan rumah prakelas, sambil menyisihkan waktu kelas untuk meminta siswa melakukan

masalah dan latihan yang secara tradisional menjadi domain tugas di luar kelas.³ *Flipped Classroom* yang sebenarnya adalah bahwa teknologi TIK baru memudahkan untuk mengubah sekolah guru melalui rekaman digital dan menempatkannya secara online untuk akses siswa di luar waktu kelas tatap muka. Akibatnya, siswa dapat meninjau sekolah terlebih dahulu dari kelas reguler, kemudian memiliki sesi kelas untuk bekerja sama pada tugas-tugas yang secara tradisional telah dilakukan sebagai pekerjaan rumah. Tidak hanya siswa dilihat sebagai memperoleh melalui bekerja sama pada masalah pekerjaan rumah di kelas, tetapi guru dapat lebih cepat melihat di mana siswa berjuang dan memberikan dukungan perbaikan.

Dalam penelitiannya Roehl dkk dan Tucker dalam Ela Priastuti Mirlanda dkk., menyatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah sebuah pembelajaran di mana peserta didik memanfaatkan waktu di kelas untuk bekerja menyelesaikan masalah, pengembangan konsep dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif. Guru dapat mengefektifkan waktu untuk berinteraksi dengan peserta didik secara pribadi, membantunya menyelesaikan kesulitan dalam memahami konsep serta mengakomodasi setiap gagasan peserta didik.⁴

³ Poonam Sharma, "*Flipped Classroom: A Constructivist Approach*", (Bandung : Rosda karya, 2021). hal. 56

⁴ Ela Priastuti Mirlanda, Hepsi Nindiasari, and Syamsuri Syamsuri,

² Supiana, Materi Pendidikan Agama Islam (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 276

Sementara Menurut Graham Brent Johnson dalam Yulia Janatin dkk., Flipped Classroom merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu.⁵ Lebih lanjut, secara teknis, penerapan model Flipped Classroom memiliki banyak keuntungan dibandingkan model pembelajaran yang lain. Dalam konteks ini, menurut ahli dan hasil penelitian yang telah dilakukan, Flipped Classroom menjadikan pembelajaran terasa lebih efektif, Flipped Classroom mampu menarik minat peserta didik, materi dapat diperkaya dengan enrichment karena pembelajaran sudah dipotong oleh proses belajar mandiri peserta didik, dan efisiensi waktu.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Flipped Classroom* ini, hal-hal yang biasa dilakukan di ruang kelas seperti penjelasan materi, pemberian tugas, latihan soal serta tugas rumah dipindahkan atau dibalik ke dalam pembelajaran berbasis online. Bahan ajar guru maupun dosen yang berupa video, form online, tulisan yang telah

“Pengaruh Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa,” Prima: Jurnal Pendidikan Matematika 4, no. 1 (2020): 11.

⁵ Yulia Janatin dkk., *“Upaya Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dengan Menggunakan Pembelajaran Model Flipped Classroom,”* Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UIN Raden Intan Lampung 2, no. 1 (2019): 125–139.

⁶ Wayan Dirgeyasa, *“Flip Learning-Flip Classroom, Sebuah Inovasi Dalam Pembelajaran, Di Era COVID-19,”* Bahas 31, no. 2 (2020): 64–71.

dibuat nantinya akan dipelajari peserta didik di rumah.

Jadi dapat disimpulkan secara keseluruhan metode flipped classroom dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu bagaimana agar peserta peserta didik mau belajar tentang Al- Qur'an Hadist, melalui belajar Al- Qur'an Hadist diharapkan peserta didik mampu memahami berbagai Peristiwa dan perintah Allah SWT. Hal ini lah yang menyebabkan pelajaran Al-Qur'an Hadist tidak berkembang seiring dengan perkembangan Al- Qur'an Hadist sebagai Ilmu.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan peneliti secara langsung di lapangan di MTs. Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Sampel adalah populasi yang akan diteliti, menurut Suharsimi Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 orang maka pengambilan sampelnya 100%, jika populasinya lebih dari 100 orang boleh diambil 10-15%, 20-25%, atau lebih.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa yang di kelas VIII yang berjumlah 31 orang dan 1 orang guru PAI di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais.

⁷ Fajar, *Studi Komparatif Prestasi Belajar Peserta Didik yang pekerjaan orang tuanya buruh dan bukan buruh pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Kampung Sawit 5 Kecamatan Lais, Kabupaten Musi Banyuasin.*

Dalam pencarian data menggunakan metode Observasi atau Pengamatan, bertujuan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode Wawancara, Metode ini digunakan penulis untuk mencari data yang berkaitan dengan penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais. Metode Dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, diantaranya arsip-arsip sekolah baik keadaan siswa, guru, lingkungan, letak geografis seta sarana dan prasarana yang ada di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais.

Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Reduksi Data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, mengabstrakan dan transpormasi data yang muncul dari catatan lapangan. Dalam reduksi data inilah penelitian menajamkan, menggolongkan, data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya nanti dapat tarik dan diverifikasi. Penyajian Data, Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, apa yang telah dipahami tersebut. Penarikan Kesimpulan hanyalah sebagai dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Verifikasi dapat dilakukan untuk mencari kebenaran dan persetujuan sehingga validitas dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais

Pada bagian bab IV ini penulis akan memaparkan mengenai data khusus atau data hasil penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi mengenai penggunaan metode pembelajaran Flipped Classroom, dan kendala penerapan model pembelajaran Flipped Classroom berbantuan whatsapp group masa pandemi covid-19. Selanjutnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh maka penulis akan menganalisis agar mudah untuk dipahami pembaca.

Penggunaan metode pembelajaran sangat membantu dalam menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi yang diampunya. Terutama dalam pelaksanaan metode pembelajaran *Flipped Classroom* ini dikarenakan pembelajaran ini masih dianggap baru atau familiar bagi peserta didik. Strategi yang digunakan guru harus tepat demi kelancaran dan keberhasilan penerapan metode pembelajaran *flipped classroom di MTs Adabiyah Islamiyah*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Pahmi, S.Pd.I

mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *Flipped Classroom* pada pelajaran Al-qur'an hadist, beliau mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran ini banyak sekali perencanaan dan strategi yang harus dilakukan oleh Guru, seperti pembuatan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan, menyiapkan materi pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan Silabus dan RPP, membuat jadwal kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran *Flipped Classroom* ini diterapkan pada masa pandemi *covid-19*, pada saat siswa tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran *offline* sepenuhnya.⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan sesuai dengan seperti yang diutarakan Bapak Pahmi, S.Pd.I metode pembelajaran ini diterapkan pada masa pandemi *covid-19* saja, untuk pembelajaran pada masa sebelum pandemi *covid-19* kita menggunakan model pembelajaran seperti biasa pembelajaran dikelas dengan tatap muka langsung dengan bapak ibu guru

⁸ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

di Sekolah”. Model pembelajaran ini diterapkan karena menyebarnya wabah pandemi *covid-19*, dan karena adanya kebijakan atau himbauan dari pemerintah bahwasanya pembelajaran yang biasanya *offline* diganti dengan pembelajaran daring atau *online*.⁹

Kemudian penulis melanjutkan wawancara dengan Pahmi, S.Pd.I mengenai dalam mengajar apakah sering diterapkan berbagai macam metode, dan metode apa yang paling disenangi oleh siswa. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran pada masa sebelum pandemi *covid-19* saya menggunakan metode pembelajaran biasa, saya menerangkan siswa mendengarkan, diskusi mengenai permasalahan dalam pelajaran dan untuk jadwal pelajarannya pun juga terbatas. Metode yang paling disenangi oleh siswa adalah metode penugasan. seperti siswa mengerjakan tugas dirumah.¹⁰ Media yang digunakan dalam model pembelajaran ini yaitu *whatsapp group*,

⁹ Observasi Penulis, *MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais*, Hari Senin tanggal 24 Oktober 2022

¹⁰ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

media ini dipilih guna memudahkan peserta didik dalam berkomunikasi dengan guru, karena *whatsapp* dirasa media yang mudah untuk diakses, fitur yang ditawarkan juga beragam, kita bisa mengirim foto, *video*, *file*, dengan mudah.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Penggunaan media *whatsapp* dalam pembelajaran ini karena siswa lebih mudah dalam mengakses *whatsapp*, untuk pengiriman tugas ataupun *file*, *video* pembelajaran juga mudah Model pembelajaran ini diterapkan oleh semua guru mata pelajaran baik umum maupun agama, dalam penerapannya untuk media yang digunakan guru bisa memilih media selain *whatsapp*, guru bisa menggunakan *flipped classroom*, ataupun media pembelajaran yang lain, yang dapat membantu dalam pembelajaran *online*. untuk tujuan pembelajarannya sendiri yaitu agar siswa dapat belajar dan menerima pelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19*.

Kemudian penulis masih melanjutkan wawancara dengan Bapak Pahmi, S.Pd.I mengenai proses pembelajaran dalam

menggunakan metode pembelajaran *flipped classroom* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Hal pertama yang saya lakukan dalam pembelajaran ini adalah membuat Silabus dan RPP untuk memudahkan dalam mengajar, pembelajaran juga dapat terarah dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam RPP ini dijelaskan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun guru mulai dari alokasi waktu pelajaran, langkah-langkah pelajaran, materi pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik, penilaian yang dilakukan guru dan lain sebagainya. Penyusunan RPP disesuaikan dengan jadwal pembelajaran, agar target yang ingin dicapai terlaksana sesuai waktu yang telah ditetapkan. Kegunaan RPP selain untuk perencanaan pembelajaran juga sebagai kontrol atau pengawasan kepala sekolah kepada guru pengampu mata pelajaran, dalam pengawasannya Kepala Sekolah bukan hanya melihat dari RPP tetapi juga mengamati secara langsung proses

¹¹ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

pembelajaran *online*
maupun *offline*.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode flipped classroom terlebih dahulu guru menyiapkan rpp yang sesuai dengan metode dan metri yang akan dipelajari. Kemudian beliau juga mengemukakan pendapat lagi mengenai persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode flipped classroom. dapat dilihat sebagai berikut:

Kemudian guru menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan diberikan kepada peserta didik baik materi yang berupa rangkuman yang disusun guru itu sendiri maupun video pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru, kemudian sebelum pembelajaran di kelas atau tatap muka dilakukan terlebih dahulu siswa diberi materi, kemudian ketika dalam pembelajaran tatap muka siswa diajak berdiskusi mengenai materi yang dipelajari sebelum kelas dimulai. untuk lebih jelas bisa dilihat langka-langkah pembelajaran Flipped

Classroom adalah sebagai berikut:

a) Sebelum tatap muka, siswa diminta untuk belajar mandiri di rumah mengenai materi untuk pertemuan berikutnya, dengan menonton video pembelajaran karya guru itu sendiri ataupun video pembelajaran dari hasil upload orang lain.

b) Pada pembelajaran di kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok

c) Peran guru pada saat kegiatan belajar berlangsung adalah memfasilitasi berlangsungnya diskusi. Disamping itu, guru juga akan menyiapkan beberapa pertanyaan (soal) dari materi tersebut.

d) Guru memberikan kuis atau tes sehingga siswa sadar bahwa kegiatan yang mereka lakukan bukan hanya permainan, tetapi merupakan proses belajar, serta guru berlaku sebagai fasilitator dalam membantu siswa dalam pembelajaran serta menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran flipped classroom dilaksanakan terlebih dahulu guru menyusun RPP, kemudian menerapkan metode pembelajaran flipped

¹² Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Selasa, tanggal 25 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

classroom dengan memberikan materi terlebih dahulu melalui media online dan di diskusikan pada saat pembelajaran tatap muka.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis dilapangan diketahui bahwa Proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu yang pertama siswa diberi materi pelajaran biasanya berupa rangkuman materi, berupa *power point* atau *video*, pemberian materi pelajaran ini melalui *whatsapp* dan dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, setelah itu ketika pembelajaran di kelas siswa diskusi tentang mata pelajaran yang telah diberikan dan dilanjut tanya jawab dan diakhiri pemberian kesimpulan.

Selanjutnya penulis masih melanjutkan wawancara dengan bapak Pahmi, S.Pd.I untuk mendapatkan data tentang metode pembelajaran *flipped classroom* baik digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Perlu adanya evaluasi pelaksanaan pembelajaran, untuk mengetahui apakah sudah sesuai atau belum dalam penerapan model pembelajaran, dalam evaluasi ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran ini guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, meskipun dalam

pengemasan materi masih agak susah, tetapi dengan adanya *workshop* dan belajar dari internet dapat membantu dalam pengemasan materi yang akan disampaikan pada siswa. Untuk jaringan *wifi* sekolah juga sudah menyediakan untuk memperlancar pembelajaran secara *online*.

¹³

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di MTs Adabiyah Kecamatan Lais yang diketahui bahwa pada penerapannya pembelajaran ini memang belum maksimal sepenuhnya tetapi kita sebagai guru berusaha memaksimalkan pembelajaran tersebut, karena pembelajaran *Flipped Classroom* ini dilakukan di masa pandemi dan tergolong pembelajaran baru maka dari itu kami masih perlu mempelajarinya lagi. Akan tetapi dalam pembelajaran siswa mengikuti semua yang diminta Guru, Guru juga lebih mahir dalam membuat instrumen pembelajaran, dari yang semula tidak bisa membuat instrumen, sekarang sudah mulai bisa membuat instrumen pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan.

Selanjutnya penulis masih meneruskan wawancara dengan Bapak Pahmi, S.Pd.I untuk

¹³Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selanjutnya penulis mewancarai bapak Pahmi, S.Pd.I untuk mendapatkan data tentang respon siswa baik, ketika ibu/bapak menggunakan metode pembelajaran flipped classroom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun hasil wawancara dengan beliau dapat dilihat sebagai berikut:

Penerapan Metode pembelajaran ini mendapatkan respon yang cukup baik dari siswa serta berdampak dalam mengubah kemampuan Siswa, baik saat diskusi, memecahkan masalah maupun dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh Bapak Ibu Guru, kenapa kemampuan pemahaman peserta didik meningkat itu disebabkan proses pembelajaran jarak jauh yang mengakibatkan siswa harus mandiri dalam hal memahami pelajaran yang telah diberikan oleh Guru, dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dan pengawas.¹⁴

Hal ini selaras dengan hasil observasi penulis di lapangan yaitu Pada model pembelajaran kali ini saya hanya sebagai pengawas yang mengawasi proses pembelajaran siswa, baik saat siswa berdiskusi, memecahkan masalah dan

sebagainya, mungkin jika ada hal yang tidak sesuai baru saya meluruskan dan memberi penjelasan kepada Siswa, lebih tepatnya saya sebagai pengamat dan penilai kegiatan Siswa. Dalam penerapannya model pembelajaran ini dapat membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan lebih memahami akan pengetahuan yang diberikan karena disini sumber belajar siswa bukan hanya dari guru tetapi juga dari media internet yang cakupannya sangat luas.

Seperti yang diutarakan salah satu Siswi madrasah yaitu Saudari Amik Fitria:

“Meskipun pembelajaran dilakukan secara online saya tetap bisa mengikuti pelajaran dan alhamdulillah saya juga dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh Guru, tetapi terkadang ada juga materi yang sulit untuk dipahami, dan terkadang untuk pelajaran yang belum saya mengerti saya mencari di internet”¹⁵

Selanjutnya penulis mewancarai Bapak Pahmi untuk mendapatkan data tentang apakah siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan selama belajar dirumah. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁴ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Kamis, tanggal 27 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

¹⁵ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Rabu, tanggal 26 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

Dalam pengerjaan tugas anak-anak alhamdulillah mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik, dan untuk tugas yang diberikan juga dikerjakan dengan baik pula, walaupun ada beberapa peserta didik yang telat dalam pengumpulan tugas tetapi mereka tetap mengumpulkan tugas tersebut. Penerapan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini juga mempengaruhi atau berdampak terhadap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan melakukan model pembelajaran ini rasa tanggung jawab anak-anak baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru sangat terlihat. Dalam pengerjaan tugasnya walaupun disini dilakukan secara *online* melalui *whatsapp group* akan tetapi Siswa tetap mengerjakannya.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan model pembelajaran ini siswa lebih menjadi pribadi yang bertanggung jawab akan pendidikannya. Karena mau tidak mau dalam situasi ini

mereka harus tetap belajar dan mendapat pelajaran. Berhasil tidaknya siswa dalam model pembelajaran ini terletak pada siswa itu sendiri semakin mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar kepada dirinya dan pembelajarannya maka model pembelajaran ini bisa dikatakan sukses. Model pembelajaran ini menuntut siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, dalam pembelajaran *online* yang menggunakan media *whatsapp group*, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan jika ada persoalan yang tidak diketahui mereka langsung bertanya pada guru.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh salah satu Siswi Madrasah yaitu Saudari Putri. adapun pendapat ia dipaparkan sebagai berikut:

Meskipun pembelajaran dilakukan di masa pandemi dan terkadang kurang bisa memahamkan tetapi dalam model pembelajaran ini saya antusias dalam mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa materi yang terkadang saya susah sekali dalam memahaminya, akan tetapi disini dalam pembelajarannya saya bebas mencari sumber pembelajaran dari internet jika penjelasan dari guru kurang memahami.¹⁷

¹⁶ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

¹⁷ Hasil wawancara Bapak Pahmi, S.Pd.I, *Guru Pendidikan agama Islam di MTs Adabiyah Islamiyah* Kecamatan Lais, Hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022, pukul. 10.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran *online* ini siswa di *grup* juga aktif dan di kelas pun juga terjalin kerjasama yang baik dalam berdiskusi, terkadang jika siswa ada yang belum jelas dengan mata pelajaran yang disampaikan mereka akan langsung bertanya baik melalui *group* maupun dengan *whatsapp* pribadi dengan guru. Bukan hanya siswa yang mendapat ilmu baru disini guru juga mendapat ilmu baru. Guru dapat menghidupkan suasana kelas sehingga siswa tidak mudah bosan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan secara tatap muka di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penggunaan metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan secara tatap muka di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais yaitu orang tua yang selalu mendukung dengan cara mendampingi anaknya dalam belajar Al-Qur'an hadist dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk secara bersama-sama memasang wifi agar proses pembelajaran dirumah tidak ada kendalanya.

Hasil wawancara di atas diperkuat juga dengan hasil observasi penulis di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka disekolah. Untuk faktor pendukung penggunaan metode Pembelajaran ini berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dapat dilihat sebagai berikut:

Metode pembelajaran flipped classroom ini sangat membantu dalam pembelajaran *online* saat ini, di mana siswa bisa belajar seperti biasa hanya caranya saja yang agak berbeda dengan biasanya, dikarenakan masih melandanya virus *covid-19*. Perbedaan ini terlihat pada kebiasaan siswa yang biasanya siswa hanya bermain *gadget* dan tidak memikirkan pelajaran kini mereka di rumah tetap mendapat pelajaran sebagaimana mestinya. Jadi untuk kendala-kendala baik dari sekolahan maupun dari guru, siswa masih memaklumi karena keadaanya memang seperti ini, tetapi dalam hal ini guru dan sekolah tetap mengupayakan untuk keefektifan model pembelajaran ini.

Faktor pendukung lainnya adalah siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. siswa juga lebih leluasa dalam berfikir dan menemukan pembelajaran yang baik dalam memahami

pembelajaran dengan waktu yang banyak selama di rumah.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi penulis yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari penggunaan metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan secara tatap muka di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais yaitu orang tua yang mendampingi dalam belajar, kerjasama dalam memasang wifi dengan masyarakat sekitar, siswa terbantu dengan pembelajaran pemberian materi di rumah dan dijelaskan di sekolah, dan siswa menjadi lebih kreatif dalam belajar karena siswa sebelumnya sudah belajar di rumah terlebih dahulu tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari di sekolah secara tatap muka.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan metode pembelajaran Flipped Classroom di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais yaitu kurang ketersediaan handphone di rumah siswa sehingga siswa dalam belajar selalu bergiliran dengan saudaranya. Selain itu juga keterlibatan orang tua juga dalam belajar sering ditemukan kurang memahami kecanggihan

teknologi sekarang ini, sehingga banyak orang tua menjadi tidak bisa mendampingi anaknya dalam belajar.

Hal ini seperti yang diutarakan bapak Pahmi, S.Pd.I tentang kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode pembelajaran flipped classroom. Adapun untuk kekurangan dari penggunaan metode pembelajaran Flipped Classroom berdasarkan teori sebagai berikut:

- a) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan satu unit komputer atau laptop. Hal ini akan menyulitkan siswa yang tidak memiliki komputer/laptop, mereka harus ke warnet untuk mengakses video tersebut.
- b) Siswa mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan siswa tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja
- c) Dalam implementasinya di Indonesia, Flipped Classroom hanya bisa diterapkan di sekolah yang siswanya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut siswa untuk menonton video tutorial di rumah.

Dilihat dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat dilihat bahwa terdapat kendala-

¹⁸ Observasi Lapangan, Di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais, Hari senin tanggal 12 Desember 2022, pukul. 10 15 WIB

Kendala yang dihadapi Madrasah dalam pembelajaran *online* ini adalah dalam penyediaan sarana dan prasarana dirasa kurang dalam pembelajaran ini, seperti penyediaan *wifi* yang perlu ditambah, penyediaan alat peraga. Kendala sekolah yang lainnya yaitu kurangnya pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran ini sehingga dalam pemberian materi atau pembuatan instrumen pembelajaran guru agak kesulitan dan untuk hal itu guru memanfaatkan internet untuk membantu dalam pembuatan instrumen pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs. Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran flipped classroom dilaksanakan terlebih dahulu guru menyusun RPP, kemudian menerapkan metode pembelajaran flipped classroom dengan

memberikan materi terlebih dahulu melalui media online dan di diskusikan pada saat pembelajaran tatap muka.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode Flipped Classroom dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan Lais adalah faktor pendukung seperti penyediaan sarana dan prasarana dirasa kurang dalam pembelajaran ini, seperti penyediaan *wifi* yang perlu ditambah, penyediaan alat peraga, kurangnya pembinaan terhadap guru dalam penerapan model pembelajaran ini sehingga dalam pemberian materi atau pembuatan instrumen pembelajaran guru agak kesulitan dan untuk hal itu guru memanfaatkan internet untuk membantu dalam pembuatan instrumen pembelajaran. Sedangkan faktor pendukung lainnya adalah siswa lebih kreatif dalam mengemukakan pendapatnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa juga lebih leluasa dalam berfikir dan menemukan pembelajaran yang baik dalam memahami pembelajaran dengan waktu yang banyak selama di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia,S. 2020. *Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi*. <http://www.suara.com/yoursay/2020/09/25/175556/pembelajaran-daring-pada-masa-pandemi>. Di akses pada 20 november 2022.
- B Suryo Subroto, 2005. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Dewi Berliana, 2020. *Analisis Penggunaan Google Classroom untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Skripsi S1 FKIP UNPAS
- Hadi, Yusuf, Miarso, 2004. *Menyemai Benih Terknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Isman,M, 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar.
- I. Ine, Amirman Yousda dan Zainal Arifin, 2016. *Penelitian dan statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendiknas, 2003. *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Margono, S, 2003. *Metodologi Penelitian danPenulisan laporan ilmiah*. Yogyakarta :UII Pres
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman, 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh.Uzer Usman, Lilis Setiawati, 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya
- Natsir, Muhammad, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia
- Sadirman,A.M.2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arukunto, 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anas, 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo persada
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 2004. *Kamus Besar Bahasa Inonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet -8.
- Wahyono,P.,& Husamah, H, 2020. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. diakses November 2022.
- Wawancara Ibu Dra.Hartati Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Adabiyah Islamiyah Kecamatan lais.